Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Website: https://pure.ejournal.unri.ac.id/

Vol. 5 No. 1 (2026): May
https://doi.org/10.33578/pure.v5i1.36-43

Pelatihan Pemanfaatan Padlet sebagai Inovasi Media Pembelajaran Keterampilan Menulis bagi Guru Bahasa Indonesia SMA Pekanbaru

Training on the Use of Padlet as an Innovative Learning Medium for Writing Skills for High School Indonesian Language Teachers in Pekanbaru

Amira Deani [1*], Oki Rasdana [1], Adib Alfalah [1]

[1] Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, 28293

ABSTRACT

Writing is a demanding literacy skill for senior high school students, yet classroom instruction often still relies on conventional, minimally interactive methods. This community service activity strengthened Indonesian language teachers' competence in Pekanbaru in using Padlet as a collaborative medium for writing instruction. Twenty-eight teachers from public and private senior high schools participated in a three-stage workshop comprising feature orientation, individual and group design practice, and intensive technical mentoring. Evaluation used a pre-test and post-test of conceptual understanding, a digital self-efficacy questionnaire, and structured practice observation. Mean conceptual understanding increased from 78 to 85, while digital self-efficacy rose from 3.08 to 4.06 on a four-point scale. Participants produced Padlet boards for narrative, descriptive, and argumentative texts, including peer feedback and teacher rubric features. The results indicate improved confidence, creativity, and readiness to integrate digital technology into Indonesian language writing instruction.

Keywords: *Padlet; instructional media; writing skills; teacher training; digital literacy*

* Corresponding Author.
E-mail address: amira.deani@lecturer.unri.ac.id (Amira Deani)
DOI: https://doi.org/10.33578/pure.v5i1.36-43
e-ISSN 2798-8287 | p-ISSN 2776-5334 © The Authors.
Received 30 March 2026; Received in revised form 30 April 2026; Accepted 18 May 2026
Available online 30 May 2026
e-ISSN 2798-8287 | p-ISSN 2776-5334 © The Authors.

Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA karena tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi wahana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan penguasaan struktur bahasa.

Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Pembelajaran menulis menuntut peserta didik untuk mampu mengorganisasi gagasan, memilih dan menggunakan unsur kebahasaan secara tepat, serta menghasilkan teks yang runtut dan koheren. Dalam konteks pembelajaran bahasa, kemampuan menulis juga berkaitan erat dengan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan gagasan dan mengonstruksi pengetahuan melalui bahasa. Penelitian mengenai pembelajaran menulis menunjukkan bahwa pemilihan strategi dan pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menghasilkan berbagai jenis teks (Ramadhanti *et al.*, 2023; Sahmini *et al.*, 2023). Kesulitan dalam mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan juga masih menjadi persoalan dalam pembelajaran menulis di sekolah (Sayidah *et al.*, 2024). Karena itu, pembelajaran menulis memerlukan strategi dan media yang mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan gagasan secara aktif, kreatif, dan sistematis.

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran menulis yang lebih interaktif, fleksibel, dan berorientasi pada aktivitas peserta didik. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah dikembangkan dalam berbagai bentuk, antara lain media animasi, e-learning, buku digital, serta media berbasis aplikasi. Primadani *et al.* (2022), misalnya, menunjukkan bahwa pengembangan media animasi dapat mendukung pembelajaran memproduksi teks anekdot, sedangkan Wismanto *et al.* (2022) mengembangkan media e-learning berbasis Moodle untuk pembelajaran menulis berita. Pengembangan bahan ajar digital juga dapat berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital peserta didik (Uli *et al.*, 2023). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa integrasi teknologi digital dapat menjadi alternatif untuk memperkaya pengalaman belajar menulis sekaligus menyesuaikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan karakteristik lingkungan belajar pada lingkungan digital.

Salah satu platform digital yang berpotensi digunakan dalam pembelajaran menulis adalah Padlet. Padlet merupakan platform berbasis web yang memungkinkan pengguna membuat ruang digital untuk mengunggah, mengorganisasi, berbagi, dan memberikan tanggapan terhadap berbagai bentuk konten, seperti teks, gambar, video, maupun tautan. Karakteristik tersebut memungkinkan Padlet digunakan tidak hanya sebagai tempat mengumpulkan tugas, tetapi juga sebagai ruang interaksi dan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Suparmi (2022) menemukan bahwa peserta didik memberikan persepsi positif terhadap penggunaan Padlet dalam pembelajaran keterampilan menulis dan menganggapnya membantu proses menulis serta meningkatkan motivasi belajar. Temuan serupa ditunjukkan oleh Ramadhani *et al.* (2023), yang menemukan bahwa penggunaan Padlet dalam *collaborative writing* dapat meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran menulis, serta memberikan pengalaman belajar yang menarik dan mudah digunakan. Penelitian Rahmawati *et al.* (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan Padlet mampu mendukung keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik melalui aktivitas berbagi gagasan dan tanggapan secara digital.

Penggunaan Padlet juga memiliki relevansi yang lebih spesifik dengan keterampilan menulis. Sudirman *et al.* (2025) menunjukkan bahwa penggunaan Padlet efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan karena menyediakan ruang untuk pembelajaran kolaboratif, umpan balik secara langsung, dan dokumentasi karya secara digital. Karena itu, Padlet dapat dimanfaatkan pada berbagai tahap proses menulis, mulai dari *brainstorming* atau penggalian ide, pengembangan gagasan, penyusunan draf, pemberian komentar, *peer review*, revisi, hingga publikasi karya. Pemanfaatan media digital yang memungkinkan peserta didik membaca dan memberikan respons terhadap karya teman juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran menulis yang menempatkan proses dan interaksi sebagai bagian penting dalam pengembangan kemampuan menulis (Mansyur *et al.*, 2022; Lenga *et al.*, 2022).

Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN 2798-8287 | p-ISSN 2776-5334

Selain menyediakan ruang kolaborasi, penggunaan media digital dalam pembelajaran menulis dapat dikombinasikan dengan berbagai model pembelajaran. Leksono *et al.* (2022), misalnya, mengembangkan model pembelajaran berbasis projek dengan bantuan media digital dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi bagian dari pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mendukung aktivitas menulis. Demikian pula, Tasrifah *et al.* (2022) mengembangkan bahan pengayaan menulis teks puisi yang berorientasi pada kemampuan berpikir kreatif, sedangkan Ramadhanti *et al.* (2023) menunjukkan efektivitas *flipped classroom* dalam pembelajaran menulis. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa penggunaan teknologi sebaiknya tidak ditempatkan sekadar sebagai alat bantu, tetapi diintegrasikan ke dalam strategi pedagogis yang secara sengaja dirancang untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan kemampuan menulis peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan potensi media digital dalam pembelajaran menulis, keberhasilan integrasi teknologi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan platform, tetapi juga oleh kesiapan dan kompetensi guru dalam menggunakannya. Literasi digital dan kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru merupakan faktor penting dalam mendukung performa mengajar. Ratri *et al.* (2023) menunjukkan bahwa literasi digital dan kompetensi TIK memiliki hubungan positif dengan performa mengajar guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi perlu disertai dengan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kondisi ini menjadi semakin penting karena guru tidak hanya dituntut mampu mengoperasikan aplikasi, tetapi juga perlu memahami bagaimana fitur teknologi tersebut dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Permasalahan tersebut menjadi semakin relevan ketika guru dihadapkan pada berbagai platform digital yang terus berkembang. Tidak semua guru memiliki pengalaman dan kepercayaan diri yang sama dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pelatihan yang bersifat praktis dan kontekstual diperlukan agar guru tidak hanya mengenal suatu platform secara konseptual, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam merancang dan mengimplementasikannya. Pada konteks tersebut, Padlet memiliki keunggulan karena relatif mudah diakses dan dapat digunakan untuk mengintegrasikan berbagai aktivitas pembelajaran dalam satu ruang digital. Pelatihan penggunaan Padlet diharapkan dapat membantu guru mengembangkan keterampilan pedagogis sekaligus keterampilan teknis dalam memanfaatkan media digital untuk pembelajaran menulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdi dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau menyelenggarakan kegiatan pelatihan pemanfaatan Padlet bagi guru Bahasa Indonesia SMA yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Kota Pekanbaru. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman konseptual guru mengenai integrasi Padlet dalam pembelajaran menulis kolaboratif, (2) meningkatkan kepercayaan diri (*digital self-efficacy*) guru dalam mengoperasikan platform digital untuk pembelajaran, dan (3) membekali guru dengan keterampilan praktis dalam merancang bahan ajar berbasis Padlet yang dapat diterapkan secara langsung di kelas masing-masing.

Metode

Peserta

Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN 2798-8287 | p-ISSN 2776-5334

Peserta kegiatan adalah guru-guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia tingkat SMA di Kota Pekanbaru, berasal dari satuan pendidikan negeri dan swasta dengan karakteristik sekolah yang beragam, baik dari sisi akreditasi, jumlah rombongan belajar, maupun fasilitas TIK. Secara umum peserta berlatar belakang pendidikan S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sebagian telah menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG), dengan rentang masa kerja yang bervariasi dari guru pemula hingga guru berpengalaman lebih dari satu dekade. Kegiatan diikuti oleh 28 orang guru dan dilaksanakan di SMAN 12 Pekanbaru dalam tiga pertemuan, yaitu tanggal 2, 9, dan 16 Agustus 2025.

Teknik Pelatihan

Pelatihan disusun secara bertahap melalui tiga fase. Fase pertama adalah sesi pengenalan dan pemahaman dasar mengenai aplikasi Padlet dan potensinya dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia, mencakup fitur-fitur Padlet, cara membuat dan mengelola laman (*board*), serta strategi integrasinya ke dalam pembelajaran menulis di kelas. Fase kedua adalah praktik pembuatan media pembelajaran berbasis Padlet secara mandiri maupun kelompok, di mana peserta didampingi merancang bahan ajar seperti papan interaktif, mind map, dan galeri karya tulis. Fase ketiga adalah bimbingan intensif, yaitu supervisi dan umpan balik langsung dari instruktur untuk memastikan setiap produk media pembelajaran yang dihasilkan peserta memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, mulai dari perancangan, pengembangan, hingga rencana implementasi di kelas masing-masing.

Instrumen Evaluasi

Efektivitas pelatihan dievaluasi secara berlapis melalui tiga instrumen yang saling melengkapi (triangulasi data). Pertama, tes awal dan tes akhir berupa 10 soal objektif digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terkait desain pembelajaran menulis kolaboratif berbasis digital, dengan skor dihitung melalui rumus skor(%) = (n/5) × 100, dengan n adalah jumlah jawaban benar. Kedua, kuesioner *digital self-efficacy* pada skala empat poin digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan diri peserta dalam mengoperasikan aplikasi digital baru. Ketiga, observasi praktik terstruktur dilakukan pemateri selama sesi praktik untuk menilai kemampuan peserta membuat dan mengelola *board* Padlet, merancang aktivitas menulis sesuai jenis teks, memfasilitasi interaksi (unggah tulisan, komentar, *peer feedback*), serta menerapkan rubrik penilaian.

Hasil dan Pembahasan

Keterlibatan Aktif Peserta

Selama pelaksanaan pelatihan, ke-28 peserta menunjukkan partisipasi aktif sejak sesi awal hingga akhir kegiatan. Pemateri mengawali dengan pengenalan konsep pembelajaran menulis abad ke-21 dan pentingnya media digital kolaboratif, yang direspons peserta dengan antusiasme tinggi melalui pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait penggunaan teknologi di kelas masing-masing. Pada sesi praktik, peserta dilatih membuat akun Padlet, mengelola *board*, dan merancang aktivitas menulis kolaboratif dengan pendampingan langsung dari tim pengabdi, termasuk bantuan mengatasi kendala teknis. Suasana pelatihan berlangsung dinamis dan suportif, ditandai dengan peserta yang lebih mahir turut membantu rekan lain.

Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN 2798-8287 | p-ISSN 2776-5334

Kreativitas dan Kolaborasi dalam Praktik

Pada sesi praktik, peserta berhasil merancang berbagai *board* Padlet dengan tema dan jenis teks yang beragam, meliputi teks naratif, deskriptif, dan argumentatif. Beberapa rancangan bahkan menampilkan fitur kolom penilaian sejawat (*peer feedback*), rubrik penilaian guru, serta ruang komentar untuk refleksi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami teori yang disampaikan, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam konteks pembelajaran menulis yang nyata dan kontekstual dengan kebutuhan kelas masing-masing.

Peningkatan Kompetensi Digital dan Pemahaman Materi

Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan peningkatan yang nyata pada dua aspek utama, yaitu kepercayaan diri digital (*digital self-efficacy*) dan pemahaman konseptual peserta. Data lengkap hasil kuesioner *digital self-efficacy* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil kuesioner digital self-efficacy peserta (skala 1–4)

No.	Nama Peserta	*Pre-Test*	*Post-Test*
1	Peserta 1	3	4
2	Peserta 2	3.2	4.2
3	Peserta 3	3.1	4.1
4	Peserta 4	2.9	4
5	Peserta 5	3.3	4.3
6	Peserta 6	3	4.1
7	Peserta 7	3.2	4
8	Peserta 8	3.1	4.2
9	Peserta 9	3	4.1
10	Peserta 10	3.2	4.2
11	Peserta 11	3.1	4
12	Peserta 12	3	4.1
13	Peserta 13	3.3	4.3
14	Peserta 14	3.1	4
15	Peserta 15	3.2	4.2
16	Peserta 16	2.9	4
17	Peserta 17	3	4.1
18	Peserta 18	3.1	4.2
19	Peserta 19	3.2	4
20	Peserta 20	3.1	4.1
21	Peserta 21	3	4.2
22	Peserta 22	3.3	4.3
23	Peserta 23	3.1	4.1
24	Peserta 24	3.2	4.2

Berdasarkan Tabel 1, nilai *digital self-efficacy* guru meningkat dari rata-rata 3,08 menjadi 4,06 pada skala empat poin, menandakan peningkatan kepercayaan diri peserta dalam mengoperasikan aplikasi berbasis web seperti Padlet untuk pembelajaran menulis. Data pemahaman materi melalui tes awal dan tes akhir disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil pre-test dan post-test pemahaman materi peserta

No.	Nama Peserta	*Pre-Test*	*Post-Test*

Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN 2798-8287 | p-ISSN 2776-5334

1	Peserta 1	77	85
2	Peserta 2	79	86
3	Peserta 3	78	84
4	Peserta 4	76	84
5	Peserta 5	80	87
6	Peserta 6	77	85
7	Peserta 7	79	86
8	Peserta 8	78	87
9	Peserta 9	77	85
10	Peserta 10	79	86
11	Peserta 11	78	84
12	Peserta 12	77	85
13	Peserta 13	80	88
14	Peserta 14	78	84
15	Peserta 15	79	86
16	Peserta 16	76	84
17	Peserta 17	77	85
18	Peserta 18	78	87
19	Peserta 19	79	85
20	Peserta 20	78	86
21	Peserta 21	77	85
22	Peserta 22	80	86
23	Peserta 23	78	80
24	Peserta 24	79	86

Berdasarkan Tabel 2, skor pemahaman materi peserta meningkat dari rata-rata 78 (*pre-test*) menjadi 85 (*post-test*). Peningkatan ini menggambarkan bahwa peserta mampu memahami prinsip desain pembelajaran menulis kolaboratif dan strategi integrasi Padlet dalam kegiatan menulis di kelas. Peningkatan pada kedua aspek ini konsisten dengan temuan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung (hands-on) lebih efektif membangun kepercayaan diri dan kompetensi teknis guru dibandingkan pemaparan teori semata.

Umpan Balik dan Respons Peserta

Hasil kuesioner umpan balik menunjukkan bahwa mayoritas peserta menilai pelatihan ini bermanfaat dan aplikatif. Peserta merasa pelatihan memperluas wawasan mengenai pemanfaatan media digital sederhana yang dapat digunakan tanpa memerlukan keahlian teknis tinggi, dengan penyampaian materi yang dinilai jelas, relevan, dan dapat langsung diterapkan di sekolah masing-masing. Beberapa peserta menyarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan dengan durasi yang lebih panjang untuk memperdalam eksplorasi fitur-fitur lanjutan Padlet serta praktik perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis platform digital.

temuan-temuan ini memperkuat bahwa Padlet berpotensi menjembatani kebutuhan pedagogis guru dengan tuntutan literasi digital abad ke-21. Namun, keberhasilan penerapan Padlet secara berkelanjutan di sekolah tetap bergantung pada ketersediaan infrastruktur pendukung, seperti akses internet yang stabil dan perangkat TIK yang memadai, mengingat keterbatasan akses menjadi salah satu tantangan umum dalam implementasi media pembelajaran digital di sekolah.

Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN 2798-8287 | p-ISSN 2776-5334

Simpulan dan Implikasi

Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Padlet sebagai Inovasi Media Pembelajaran Keterampilan Menulis bagi Guru Bahasa Indonesia SMA di Pekanbaru telah terlaksana dengan baik dan mencapai sasaran yang ditetapkan. Pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi 28 guru Bahasa Indonesia dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pembelajaran menulis yang kolaboratif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual peserta dari rata-rata skor 78 menjadi 85, serta peningkatan *digital self-efficacy* dari 3,08 menjadi 4,06. Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan kepercayaan diri, kreativitas, dan motivasi guru untuk menerapkan media Padlet secara mandiri di kelas. Untuk keberlanjutan program, disarankan adanya pendampingan lanjutan bagi guru dalam mengimplementasikan Padlet di kelas, perluasan pelatihan ke sekolah-sekolah lain di wilayah Pekanbaru dan sekitarnya, peningkatan fasilitas pendukung berupa akses internet dan perangkat TIK di sekolah, pengembangan pelatihan lanjutan yang berfokus pada fitur-fitur lanjutan Padlet dan integrasinya dengan platform lain seperti Google Classroom atau Canva for Education, serta evaluasi berkala terhadap penerapan hasil pelatihan di sekolah masing-masing.

Referensi

Leksono, M. L., Alika, S. D., & Sultoni, A. (2022). Pengembangan model pembelajaran berbasis projek (Problem Based Learning) dengan video budaya Cowongan berbasis kearifan lokal pada keterampilan menulis teks eksplanasi kelas XI SMA di Kabupaten Banyumas. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11(2), 105–111. https://doi.org/10.15294/jpbsi.v11i2.60573

Lenga, K. M., Zulaeha, I., & Wagiran. (2022). The effectiveness of learning writing expository texts containing disaster mitigation using video based on the creativity level of class X students in Ile Ape, Lembata, East Nusa Tenggara. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11(2), 204–210. https://doi.org/10.15294/seloka.v12i1.58602

Mansyur, M., Zulaeha, I., & Yuniawan, T. (2022). The effectiveness of learning to write procedure text in PjBL model with poster media based on collaborative competency of grade XI Islamic senior high school students. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11(2), 211–221. https://doi.org/10.15294/seloka.v12i1.59348

Primadani, I., Yuniawan, T., & Tri Utami, S. (2022). Pengembangan media animasi bermuatan cinta produk Indonesia dalam pembelajaran memproduksi teks anekdot. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11(1), 1–7. https://doi.org/10.15294/jpbsi.v11i1.45633

Rahmawati, M., Ridlo, S., Widiyaningrum, P., & Irsadi, A. (2024). The use of Padlet on students' communication and collaboration skills in immune system material. Unnes Science Education Journal, 13(2), 69–75. https://doi.org/10.15294/usej.v13i2.11824

Ramadhani, A. S., Dewi, U., Syahnaz, M., & Kihwele, J. E. (2023). The effectiveness of using Padlet in collaborative writing based on students' perceptions. Child Education Journal, 5(1), 36–48. https://doi.org/10.33086/cej.v5i1.3767

Ramadhanti, D., Mana, L. H. A., Yanda, D. P., Firmansyah, M. B., & Bouabida, N. (2023). Flipped classroom in writing learning: Effectiveness measuring in terms of genre and gender. Jurnal Gramatika, 9(2), 201–216. https://doi.org/10.22202/jg.2023.v9i2.6610

Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN 2798-8287 | p-ISSN 2776-5334

Ratri, D. K., Timan, A., & Sobri, A. Y. (2023). Pengaruh literasi digital, kompetensi TIK dan motivasi kerja terhadap performa mengajar guru SMP di Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Pendidikan Humaniora, 10(2), 44–61. https://doi.org/10.17977/um011v10i22023p44-61

Sahmini, M., Sunendar, D., Sumiyadi, & Cahyani, I. (2023). Best practice of short story writing with hypnotic energy as post-pandemic innovation. Jurnal Gramatika, 9(1), 108–124. https://doi.org/10.22202/jg.2023.v9i1.6539

Sayidah, E. N., Hidayati, R. P. P., & Rustandi, A. (2024). Penerapan model Problem Based Learning pembelajaran menulis teks resensi berorientasi isi siswa kelas XI SMA Pasundan 7 Bandung. Didaktik, 10(2), 180–188. https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.3321

Sudirman, S., Usman, U., & Azis, A. (2025). Keefektifan media Padlet dalam pembelajaran menulis laporan pada siswa kelas VI SD Metro School Makassar. Ideguru, 10(2), 1380–1385. https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1822

Suparmi. (2022). Students' perception and acceptance of using Padlet as a digital tool for English writing skills. Jurnal Pendidikan Humaniora, 10(2), 77–84. https://doi.org/10.17977/2442-3890.1139

Tasrifah, T., Subyantoro, S., & Haryadi, H. (2022). Development of enrichment book on poetry text writing oriented to creative thinking skill with divine values. Seloka, 11(3), 314–322. https://doi.org/10.15294/seloka.v11i3.65518

Uli, I., Kusnita, S., & Yuniarti, N. (2023). Pengembangan cerita rakyat Melayu dalam bentuk e-book sebagai upaya meningkatkan literasi digital. JP-BSI, 8(2), 67–73. https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v8i2.4046

Wismanto, A., Ulumuddin, A., & Siroj, M. B. (2022). Pengembangan media pembelajaran e-learning berbasis Moodle pada pembelajaran menulis berita. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11(1), 17–24. https://doi.org/10.15294/jpbsi.v11i1.49784

Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN 2798-8287 | p-ISSN 2776-5334